

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Melihat uraian terdahulu dapatlah ditarik kesimpulan, bahwa Orkes Drama Asyubban muncul dan berkembang dari lingkungan masyarakat Islam yang taat dan fanatik. Kemudian Orkes Drama Asyubban pun menampilkan cerita-ceritanya yang selalu bernafaskan keagamaan (khususnya Islam). Dalam penampilannya, Orkes Drama Asyubban selalu membawa misi keagamaan yang berupa pesan, himbauan dan ajakan untuk ingat dan kembali ke jalan yang diridhoi Tuhan.

Sebagai kelompok kesenian yang menggunakan teater sebagai media dakwah Islam, anggota dari Orkes Drama Asyubban mayoritas adalah ulama dan santri setempat. Cerita-cerita yang dimainkan juga berkisar pada nafas-nafas keislaman yang kental dan mengacu pada kitab suci Al Qur'an, Tarikh-tarikh, ataupun Fiqh. Memang pada kenyataannya daerah wilayah kecamatan Rembang Pasuruan adalah daerah yang berpenduduk 100 persen beragama Islam, selain itu pondok-pondok pesantren juga bertebaran di sana. Sehingga tidak mengherankan apabila muncul kesenian seperti tersebut di atas.

Besarnya pengaruh gaya Arab dalam pementasan Orkes Drama Asyubban, bisa dilihat pada kostum, dekorasi panggung, dan musik. Hal tersebut tidaklah mengherankan bisa terjadi, karena agama Islam memang lahir dan berkembang dari tanah Arab. Sementara Orkes Drama Asyubban sangat mengacu pada cerita-cerita serta nafas-nafas keislaman.

Apabila dilihat bentuk penyajiannya, Orkes Drama Asyubban bisa digolongkan pada 'teater tradisional Islam'. Di mana teater demikian tujuan utamanya bukanlah semata-mata komersial, akan tetapi pendidikan dan syi'ar agama Islam. Sehingga kelompok Asyubban ini bisa bertahan keberadaannya hingga di jaman tehnologi seperti sekarang ini, disamping itu dalam mengelola menejemen kelompok, Orkes Drama Asyubban menganut sistem menejemen terbuka untuk pembagian hasil pada semua anggotanya.

Di tinjau dari perjalanan kesejarahan serta perkembangannya, Orkes Drama Asyubban mengalami masa kejayaan ditahun 70-an, dimana kelompok tersebut dalam setahun pernah berpentas sebanyak 280 kali. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, tujuan syi'ar Islamnya pun telah berhasil. Terbukti ketika Orkes Drama Asyubban berpentas di pabrik kertas Leces, beberapa penonton yang non-Islam seusai melihat pementasan menyatakan diri untuk masuk Islam.

Sebagai teater tradisional, kelompok Orkes Drama Asyubban pada setiap pentasnya tanpa menggunakan naskah. Cerita diberikan oleh sutradara secara global dengan penyajian permainan improvisasi. Pada bagian dialog-dialog tertentu dimasukkan surat-surat dari kitab suci Al Qur'an.

Modernisasi dan Industrialisasi yang sampai ke pedesaan saat sekarang ini, mempengaruhi animo pementasan Orkes Drama Asyubban dengan menurunnya panggilan untuk berpentas. Selain hal tersebut, Orkes Drama Asyubban sering tersendat disebabkan masalah dana yang minim untuk melangsungkan pertunjukannya, karena mereka memang tidak memiliki sponsor atau penyandang dana.

## B. SARAN-SARAN

Konsekuensi dari perkembangan dan perubahan jaman yang dihadapi suatu kelompok masyarakat membutuhkan perangkat antisipasi yang dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Begitu pula halnya dengan kelompok Orkes Drama Asyubban yang mengalami kemunduran, baik dari frekuensi pementasan maupun pembenahan-pembenahan dari pementasan itu sendiri seperti; artistik, manajemen dan pendanaan.

Melihat kenyataan tersebut, dalam penulisan ini penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Perlu diadakannya pembenahan berupa pembaharuan

dan penggarapan yang lebih serius dalam hal tata rias pemain. Mengingat dalam setiap pementasannya Orkes Drama Asyubban menggunakan disain dan perangkat tata rias yang begitu sederhana sehingga kurang menarik untuk ditonton.

2. Dibutuhkannya renovasi tata lampu, baik dari segi peralatan dan perencanaan penataan lampu dalam setiap pementasan. Sehingga pencapaian fungsi pementasan, berupa penyampaian pesan melalui penekanan adegan-adegan yang membutuhkan dukungan suasana tersendiri akan terpenuhi secara optimal, terlepas dari berhasil atau tidaknya fungsi tersebut.
3. Perlu dipertahankannya ilustrasi musik yang sudah ada demi kekhasan gaya maupun bentuk. Begitu pula halnya dalam tata busana dan penampilan yang telah dilakukan selama ini serta cerita-cerita dengan nafas keagamaan (Islam) yang berisi pendidikan, dakwah, syi'ar agama Islam dan penyadaran umat. Karena di jaman seperti sekarang ini, kesenian yang bertendensi dan peduli dengan hal-hal yang berkenaan dengan keagamaan sudah hampir tidak ada sama sekali.
4. Dibutuhkannya pembenahan segi manajemen untuk

memperluas pemasaran, sehingga perkembangan modernisasi dan teknologi yang dihadapi dapat diantisipasi. Pembinaan dari segi ini hendaknya tetap mempertahankan citra keislaman yang kental tanpa harus mengorbankan diri pada selera pasar.

5. Demi mendukung semua hal yang diuraikan di atas, jelas dibutuhkan adanya dukungan dana yang memadai. Untuk itu diharapkan kepada pimpinan kelompok Orkes Drama Asyubban untuk lebih memperhatikan peluang-peluang yang dapat memberi bantuan dana (sponsor/maecenas).

Demikianlah semacam isyarat bahwa teater tradisional khususnya di jaman modernisasi dan industrialisasi ini, berada dalam posisi yang serba tidak menguntungkan. Sebelum bentuk-bentuk itu lenyap dan mengalami integrasi ataupun transformasi yang menghilangkan kekhasannya, perlu adanya suatu upaya pelestarian. Orkes Drama Asyubban sebagai satu-satunya group teater muslim yang memiliki tujuan dakwah dan syi'ar agama Islam dalam rentang waktu yang panjang, perlu dikembangkan keberadaannya untuk dapat mengikuti perkembangan jaman yang terus berubah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahnan Labib M.Z., Maftuh., Menyingkap Kisah 25 Nabi-Rasul Lewat Al Qur'an, Surabaya, Anugerah, Cet. I, 1991
- Al Baghdadi, Abdurrahman., Seni Dalam Pandangan Islam, terj. Rahmat Kurnia, Jakarta, Gema Insani Press, Cet. III, 1993
- Alfian (Ed)., Persepsi Masyarakat Tentang Kebudayaan, Jakarta, Gramedia, Cet. I, 1985
- De Jonge, Huub., Madura (Dalam Empat Zaman : Pedagang, Perkembangan Ekonomi, dan Islam), Jakarta, Gramedia, Cet. I, 1989
- Dungga, J.A., Musik Abadi, Jakarta, Gunung Agung, tanpa tahun
- Dhofier, Zamakhsyari., Tradisi Pesantren (studi tentang pandangan hidup kyai), Jakarta, LP3ES, Cet. I, 1982
- Gazalba, Sidi., Islam dan Kesenian Relevansi Islam Dengan Seni Budaya Karya Manusia, Jakarta, Pustaka Al Husna, Cet. I, 1988
- Geertz, Clifford., Abangan, Santri, Priyayi Dalam Masyarakat Jawa, terj. Aswab Mahasin, Cetakan ke III, Jakarta, Pustaka Jaya, Cet. III, 1989
- \_\_\_\_\_., Kebudayaan Dan Agama, Yogyakarta, Kanisius, Cet. I, 1992
- Gerungan, W.A., Psikologi Sosial, Bandung, PT. Eresco, Cet. XI, 1988
- Hartoko, Dick., Manusia dan Seni, Yogyakarta, Kanisius, Cet. II, 1984
- Harymawan, RMA., Dramaturgi, Bandung, Rosda, Cet. V, 1988
- \_\_\_\_\_., Dramaturgi V (Sutradara Teater), Yogyakarta, tanpa penerbit, 1987
- Kayam, Umar., Seni, Tradisi, Masyarakat, Jakarta, Sinar Harapan, Cet. I, 1981

- Keraf, Gorys., Komposisi, Ende-Flores, Nusa Indah, Cet. VIII, 1989
- Kleden, Ignas., Sikap Ilmiah dan Kritik Kebudayaan, Jakarta, LP3ES, Cet. II, 1988
- Koentjaraningrat., Kebudayaan Jawa, Jakarta, Balai Pustaka, Cet. III, 1984
- \_\_\_\_\_. , Kebudayaan Mentalitas Dan Pembangunan, Jakarta, Gramedia, Cet. XV, 1992
- Kuntowijoyo., Budaya dan Masyarakat, Yogyakarta, Tiara Wacana, Cet. I, 1987
- Nasr, Seyyed Hossein., Spiritualitas Dan Seni Islam, terj. Drs. Sutejo, Bandung, Mizan, Cet. II, 1993
- Pratiknya, A.W., Islam Dan Dakwah (Pergulatan Antara Nilai dan Realitas), Yogyakarta, Majelis Tabligh PP Muhammadiyah, 1988
- Robert, Vera Mowry., On Stage a History of Theatre, Department of Speech and Dramatics, Hunter College of the city of New York, terj. Pramana Padmodarmaya, Jakarta, LPKJ, 1978
- Sedyawati, Edi dan Sapardi Djoko Damono (Ed)., Seni Dalam Masyarakat Indonesia, Jakarta, Gramedia, Cet. I, 1991
- Sedyawati, Edi., Pertumbuhan Seni Pertunjukan, Jakarta, Sinar Harapan, Cet. I, 1981
- Siahaan, J.E., (Ed)., Usmar Ismail Mengupas Film, Jakarta, Sinar Harapan, Cet. I, 1983
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi (Ed)., Metode Penelitian Survei, Jakarta, LP3ES, Cet. II, 1989
- Soedarsono, (Ed)., Kesenian, Bahasa dan Folklor Jawa, Yogyakarta, Depdikbud, 1986
- Soekmono, R., Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 3, Yogyakarta, Kanisius, Cet. VII, 1991
- Steenbrink, Karel A., Pesantren Madrasah Sekolah, Jakarta,

LP3ES, Cet. II, 1991

Sumardjo, Jakob., Perkembangan Teater Modern dan Sastra Drama Indonesia, Bandung, PT. Citra Aditya Bakti, Cet. I, 1992

Susanto, Phil Astrid S., Komunikasi Kontemporer, Jakarta, Bina Cipta, Cet. I, 1977

\_\_\_\_\_., Komunikasi Dalam Teori dan Praktek I, Jakarta, Bina Cipta, Cet. II, 1977

Sutrisno SJ, FX Mudji dan Christ Verhaak SJ., Estetika Filsafat Keindahan, Yogyakarta, Kanisius, Cet. I, 1993

Surin, Bachtiar., Terjemahan dan Tafsir Al Qur'an, Bandung, Fa. Sumatera, 1978

Van Niel, Robert., Munculnya Elite Modern Indonesia, Jakarta, Pustaka Jaya, Cet. I, 1984

Syarif, M.M., Iqbal Tentang Tuhan dan Keindahan, Bandung, Mizan, Cet. IV, 1992

**SUMBER-SUMBER LAIN :**

- Tarikh-tarikh, antara lain; At-Tabari karangan Ibn Absir, Al Kamil Fit-Tarikh, Ar-Rasul Wal Muluk karangan Muhammad Ibn Jarir Ath-Thabari, Kitab Fiqhus Shirah karangan Muhammad Al Ghazali, Tarikhul Qur'an karangan Ibrahim Al Abyari.
- Wawancara :
  - Bapak Marhapi, usia 66 tahun
  - Bapak Fakihi, usia 70 tahun
  - Bapak Mashadi, usia 45 tahun
  - Bapak Zainul Arifin Dhofier, 37 tahun